
Program Mentoring Teknik Ecoprint Berbasis Keanekaragaman Vegetasi Sebagai Produk Alternatif Cendera Mata Khas Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto

Dhika Maha Putri¹, Nailul Insani², Grace Tjandra Leksana³, Ronal Ridhoi⁴

^{1 2 3 4}Universitas Negeri Malang

dhika.maha.fe@um.ac.id

Abstract

Padusan Village is one of the popular tourist destinations among tourists when they want to spend their holiday time, so Padusan Village can be called a Tourist Village. The development of Padusan Village into an area that has many tourist attractions has created new things in the community, one of which is the emergence of MSMEs around Padusan Village. However, the majority of MSMEs in Padusan Village only sell agricultural products and home-processed food. There are no MSME actors in Padusan Village who sell souvenir products which are the hallmark of Padusan Village. Some of the problems that occur in Padusan Village are the lack of understanding from the community regarding the importance of souvenirs as souvenir products in the tourism industry, in addition to the low ability of the Padusan Village community in making souvenirs. Based on the existing problems, the service team from the State University of Malang wants to carry out community service activities in the form of mentoring on ecoprint techniques based on vegetation diversity as an alternative product for souvenirs typical of Padusan Pacet Tourism Village, Mojokerto. This service activity is carried out to realize the community's abilities and skills in producing souvenir products typical of the Padusan Tourism Village so that Padusan Village as a tourist village can develop further and increase the economic income of Padusan Village. The partner problem solving method in this activity is in the form of training and mentoring activities which begin with providing theory, practice and evaluation of the participants' work. This service activity was carried out well and smoothly, all participants followed the sequence of events from start to finish. The result of this service activity is an increase in skills for the Padusan Village community in producing handicrafts using ecoprint techniques and has the potential to become a business opportunity in Padusan Village.

Keywords: : Ecoprint, Souvenirs, Tourism Village

Abstrak

Desa Padusan menjadi salah satu destinasi wisata populer di kalangan wisatawan ketika hendak mengisi waktu libur sehingga Desa Padusan dapat disebut sebagai Desa Wisata. Perkembangan Desa Padusan menjadi salah satu daerah yang memiliki banyak tempat wisata menciptakan hal baru di masyarakat, salah satunya munculnya pelaku UMKM di sekitar Desa Padusan. Namun, pelaku UMKM di Desa Padusan mayoritas hanya menjual produk pertanian dan makanan olahan rumah. Pelaku UMKM di Desa Padusan belum ada yang menjual produk cendera mata yang menjadi ciri khas Desa Padusan. Beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Padusan yaitu kurangnya pemahaman dari masyarakat mengenai pentingnya cendera mata sebagai produk oleh-oleh di industri pariwisata,

selain itu rendahnya kemampuan masyarakat Desa Padusan dalam membuat cendera mata. Berdasarkan permasalahan yang ada maka tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang hendak melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa mentoring teknik ecoprint berbasis keanekaragaman vegetasi sebagai produk alternatif cendera mata khas Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mewujudkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk cendera mata khas Desa Wisata Padusan sehingga Desa Padusan sebagai desa wisata bisa lebih berkembang dan bisa meningkatkan pendapatan ekonomi Desa Padusan. Metode penyelesaian masalah mitra dalam kegiatan ini berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diawali dengan memberikan teori, praktik, dan evaluasi terhadap hasil karya partisipan. Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar, semua partisipan mengikuti runtutan acara mulai dari awal hingga akhir. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan keterampilan bagi masyarakat Desa Padusan dalam menghasilkan kerajinan tangan dengan teknik ecoprint dan berpotensi menjadi peluang bisnis di Desa Padusan.

Kata Kunci: Ecoprint, Cendera Mata, Desa Wisata

INTRODUCTION

Desa Padusan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Secara geografis, Desa Padusan terletak di lereng Gunung Welirang dengan ketinggian 810 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa Padusan yang berlokasi di sekitar Gunung Welirang membuat Desa Padusan memiliki potensi strategis untuk mengembangkan tempat wisata alam. Wisata alam yang dikembangkan oleh Desa Padusan antara lain Wisata Air Panas Padusan, Air Terjun Grenjengan, Bukit Krapyak, Wisata Agro Padusan, Outbound, dan Rafting. Desa Padusan menjadi salah satu destinasi wisata populer di kalangan wisatawan ketika hendak mengisi waktu libur sampai saat ini (Sayono et al., 2022).

Desa Padusan yang berkembang menjadi salah satu destinasi wisata membuka peluang hadirnya para pelaku Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan unit usaha produktif yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Mahalizikri, 2019). Hadirnya para pelaku UMKM di Desa Padusan dapat menjadi salah satu pihak yang mendukung berkembangnya Desa Padusan sebagai desa wisata. Para pelaku UMKM dapat mengembangkan potensi yang terdapat di Desa Padusan sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Namun, berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian UM, produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM di Desa Padusan terbatas pada produk pertanian dan makanan olahan rumah. Belum ada pelaku UMKM di Desa Padusan yang menjual produk tertentu yang menjadi cendera mata oleh-oleh Desa Wisata Padusan. Tidak adanya pelaku UMKM di Desa Padusan yang menjual produk khas sebagai oleh-oleh sangat disayangkan karena cendera mata merupakan salah satu media kenang-kenangan yang dapat mengingatkan wisatawan atas pengalamannya di Desa Wisata Padusan. Industri pariwisata seharusnya dapat memberikan wisatawan dua jenis pengalaman yaitu intangible dan tangible. Pengalaman wisatawan merupakan kesan

wisatawan terhadap semua barang dan jasa baik berupa fisik (tangible) atau non fisik (intangible) yang dikonsumsi selama berada di suatu destinasi wisata yang dikunjungi (Lim et al., 2021). Salah satu pengalaman tangible yang bisa diberikan oleh industri pariwisata yaitu menyediakan cendera mata sebagai oleh-oleh khas. Selain memenuhi pengalaman tangible wisatawan, cendera mata juga dapat menjadi media untuk memperkenalkan ciri khas Desa Padusan pada wisatawan dan menjadi media promosi yang efektif (Prilosadoso & Soewasta, 2017). Dengan demikian, perlu adanya inovasi baru di kalangan pelaku UMKM Desa Padusan untuk menciptakan cendera mata khas Desa Padusan yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh para wisatawan. Salah satu cendera mata yang bisa dikembangkan yaitu kerajinan tangan yang dibuat melalui teknik ecoprint. Inovasi kerajinan tangan dengan metode ecoprint disarankan karena di Desa Padusan terdapat banyak jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kerajinan tersebut.

Ecoprint berasal dari kata eco dan print. Eco merupakan penggalan dari kata ecosystem yang menunjukkan keterkaitan suatu aktivitas dengan keselamatan lingkungan, sedangkan print merupakan pencetakan (Nurliana et al., 2021). Teknik ecoprint merupakan pengembangan dari ecofashion yaitu menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan (Widhiastuti et al., 2022). Dengan demikian, ecoprint dapat diartikan sebagai proses pencetakan kain yang ramah lingkungan karena proses transfer warna dan motif menggunakan bahan alami. Bahan alami yang dapat digunakan pada metode ecoprint yaitu daun, bunga, ranting, hingga akar. Tanaman yang cocok digunakan pada teknik ecoprint yaitu tanaman yang memiliki pigmen warna dan kelembaban yang tinggi (Dewi, 2021). Bahan alami yang dapat digunakan untuk kerajinan ecoprint yaitu daun jati, daun sukun, daun jambu, bunga kenikir, bunga sepatu, bunga alamanda, dan bahan lainnya yang mengeluarkan pigmen warna (Andayani et al., 2022). Bahan dan jenis tanaman yang berbeda dapat memberikan warna dan motif yang berbeda (Nurliana et al., 2021). Selain itu, keragaman jenis tanaman juga dapat menghasilkan ecoprint yang beragam, terlebih lagi proses ecoprint dilakukan secara individual sehingga hasil dari tiap ecoprint tidak akan seragam. Keragaman hasil dari teknik ecoprint dapat menunjukkan orisinalitas karya perancangannya (Nurchayanti & Septiana, 2018). Dengan menggunakan teknik ecoprint maka vegetasi khas daerah Desa Padusan akan menjadi semakin dikenal masyarakat dan dapat menjadi ikon untuk pariwisata di Desa Padusan. Dengan demikian, melalui solusi pembuatan kerajinan tangan dengan teknik ecoprint diharapkan okupansi pengunjung akan semakin meningkat dan mendorong perkembangan Desa Wisata Padusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan utama yang terjadi di Desa Wisata Padusan yaitu tidak adanya cendera mata khas Desa Padusan sehingga pengalaman tangible wisatawan tidak terpenuhi, kemudian rendahnya kemampuan masyarakat Desa Padusan dalam membuat cendera mata. Desa Padusan memerlukan perhatian dari lembaga pendidikan untuk membagikan ilmu pengetahuannya agar permasalahan yang terjadi bisa mendapatkan solusi yang tepat. Oleh karena itu, tim dosen

Universitas Negeri Malang beserta mahasiswanya berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui mentoring teknik ecoprint berbasis keanekaragaman vegetasi sebagai produk alternatif cendera mata khas Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mewujudkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk cendera mata khas Desa Wisata Padusan sehingga Desa Padusan sebagai desa wisata bisa lebih berkembang dan bisa meningkatkan pendapatan ekonomi Desa Padusan.

IMPLEMENTATION METHOD

Kegiatan pengabdian mentoring teknik ecoprint berbasis keanekaragaman vegetasi sebagai produk alternatif cendera mata khas Desa Wisata Padusan dilaksanakan di Balai Desa Padusan, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Subjek pengabdian ini adalah ibu-ibu yang termasuk ke dalam pelaku UMKM di Desa Padusan yang berjumlah 20 orang. Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu pendekatan partisipatif dan edukatif melalui tiga tahapan (tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap terakhir). Tahap awal meliputi kegiatan persiapan yang dilaksanakan kepada mitra melalui edukasi tentang pentingnya oleh-oleh khas sebagai pengalaman tangible wisatawan. Pada tahap awal, tim pengabdian UM akan memberikan penjelasan mengenai prinsip dan teori terkait oleh-oleh, pengalaman tangible, dan contoh produk ecoprint dari daerah lain yang dijadikan sebagai produk cendera mata. Selanjutnya, tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan tangan menggunakan teknik ecoprint berbasis keanekaragaman vegetasi. Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tahap monitoring dan evaluasi terhadap hasil cendera mata ecoprint yang telah dibuat oleh masyarakat Desa Padusan.

RESULT AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana pada tanggal 2 Agustus 2023 di Balai Desa Padusan, Pacet, Kabupaten Mojokerto melalui dana dari Universitas Negeri Malang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Rangkaian acara pengabdian terlaksana dengan lancar dan dapat diterima oleh mitra dengan baik. Seluruh peserta undangan sejumlah 20 orang hadir untuk mengikuti program mentoring ecoprint yang diadakan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang.

Tahap pertama yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat pada program mentoring teknik ecoprint berbasis keanekaragaman vegetasi sebagai produk alternatif cendera mata khas Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto yaitu memberikan edukasi kepada mitra mengenai pentingnya oleh-oleh khas di industri pariwisata. Penyampaian materi dilakukan oleh Ibu Nila Anggreana selaku pelaku UMKM produk ecoprint yang didatangkan

oleh tim pengabdian UM. Ibu Nila menyampaikan materi berupa prinsip dan teori terkait oleh-oleh khas, serta dampak dari adanya cendera mata di sebuah tempat wisata, baik dampak untuk tempat wisatanya maupun untuk wisatawannya. Setelah menjelaskan teori mengenai pentingnya cendera mata di sebuah tempat wisata, selanjutnya Ibu Nila menjelaskan proses pembuatan kerajinan tangan dengan teknik ecoprint dan memberikan contoh produk kerajinan tangan dari daerah lain yang dikerjakan melalui teknik ecoprint.

Tahap kedua dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim UM yaitu melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mitra untuk pembuatan kerajinan tangan melalui teknik ecoprint berbasis keanekaragaman vegetasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Ibu Nila

Proses pelatihan dan pendampingan diawali dengan memaparkan dan membagikan bahan dan alat yang akan digunakan untuk pembuatan teknik ecoprint. Alat yang dibutuhkan yaitu kompor, kukusan, plastik pembungkus yang dapat dipakai ulang, tali rafia, baskom, pengaduk, iron pipe/selang, masker, dan sarung tangan. Bahan yang dibutuhkan yaitu kain serat alam, tawas, tunjung, deterjen tanpa pemutih, soda abu, cuka, baking soda, kalsium karbonat, sodium asetat (opsional), daun, dan bunga.



Gambar 2. Pembagian Bahan kepada Mitra

Setelah membagikan bahan, proses selanjutnya yaitu melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mitra proses pembuatan kerajinan tangan melalui teknik ecoprint. Tahap pembuatan ecoprint terbagi menjadi empat tahap yaitu, scoring (pencucian), mordant, dan cetak/pengukusan. Proses scoring merupakan proses pembersihan, tujuannya untuk membersihkan kain yang akan dipakai dari bahan-bahan kimia yang dipakai oleh pabrik tekstil dalam pembuatan kain. Proses scoring terdiri dari tiga langkah: (1) Siapkan 1 sdm soda ash dengan 4 liter air; (2) Didihkan air lalu masukkan soda ash, aduk sampai larut lalu masukkan kain selama kurang lebih 30 menit dengan api kecil, lalu matikan; (3) Tambahkan air 2 liter lalu diamkan selama kurang lebih 2 jam lalu bilas bersih dan keringkan.



Gambar 3. Proses Scoring

Proses mordant merupakan proses pencelupan kain yang akan dicetak dengan menggunakan larutan unsur zat kimia. Mordant bertujuan untuk meningkatkan daya tarik zat warna alam terhadap kain serta menghasilkan ketajaman warna dan kerataan warna yang baik. Proses mordant terdiri dari enam langkah, yaitu: (1) Masukkan cuka ke dalam air 1500ml, aduk perlahan hingga larut dan gunakan masker serta sarung tangan; (2) Masukkan baking

soda ke dalam larutan sebelumnya sambil diaduk perlahan sampai buda menghilang; (3) Di tempat lain, larutkan tawas dengan air hangat 500ml lalu campurkan ke dalam larutan sebelumnya dan aduk perlahan; (4) Masukkan iron dan aduk lagi; (5) Setelah semua bahan tercampur dan larut maka kain yang sudah di scoring dimasukkan ke dalam larutan dan diremas-remas selama kurang lebih 5-10 menit, setelah itu kain dijemur sampai kering; (6) Setelah kering, kain dimasukkan ke larutan kalsium karbonat, lalu bilas sampai bersih.

Proses mencetak merupakan proses transfer warna dan motif dari bahan alami (daun, ranting, bunga, akar) ke kain yang telah melalui proses mordant. Proses cetak membutuhkan 2 kain, kain pertama merupakan kain yang telah melalui proses mordant, sedangkan kain kedua disiapkan sebagai blangket yang berfungsi sebagai pengunci warna dan daun. Proses pencetakan terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Kain pertama yang telah melalui proses mordant dibentangkan lalu susun daun di atas kain sesuai dengan kreativitas; (2) Kain kedua dimasukkan ke dalam larutan iron kemudian diperas dan ditutupkan ke kain pertama; (3) Tutup kain dengan plastik lalu digulung menggunakan pipa dan diikat dengan kencang, lalu dikukus selama kurang lebih 2 jam; (4) Setelah dikukus, buka ikatan pada kain lalu bentangkan kain untuk dikeringkan dan proses pencetakan kain dengan teknik ecoprint sudah selesai.



Gambar 4. Proses Mordant



Gambar 5. Proses Pencetakan

Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian ini yaitu tahap monitoring dan evaluasi pada hasil kain yang dicetak dengan teknik ecoprint yang telah dibuat oleh 20 partisipan. Tim pengabdian melakukan pengecekan pada semua hasil karya ibu-ibu dan mengevaluasi tiap hasilnya karena beberapa karya ada yang hasil warnanya luntur sehingga tim pengabdian perlu menjelaskan alasan terjadinya warna yang luntur tersebut. Setelah itu, tim pengabdian memilih 3 hasil karya terbaik dari 20 partisipan dan 3 hasil karya terbaik diapresiasi dengan diberi hadiah kerajinan tangan dari ecoprint seperti tas dan pakaian.



Gambar 6. Partisipan dengan Hasil Karya Terbaik



Gambar 7. Semua Partisipan Kegiatan Mentoring Ecoprint dengan Hasil Karya Masing-Masing

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan mentoring teknik ecoprint berbasis keanekaragaman vegetasi sebagai produk alternatif cendera mata khas Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto berjalan dengan baik dan lancar. Semua partisipan telah hadir dan mengikuti proses pelatihan secara runtut mulai dari awal hingga akhir. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan keterampilan kepada warga Desa Padusan mengenai pembuatan cendera mata yang mudah dan ramah lingkungan tetapi bernilai tinggi. Dengan demikian, diharapkan kedepannya terdapat pelaku UMKM di Desa Padusan yang menjual kerajinan tangan dengan teknik ecoprint dengan memanfaatkan vegetasi yang ada di Desa Padusan dan menjadikannya produk ciri khas Desa Padusan.

REFERENCES

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Dewi, D. N. Y. (2021). Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah dan Sayur. *Bhumidevi: Journal of Fashion Design*, I(1), 152–158.
- Lim, F. L., Chandrawati, N. E., Nugroho, R. N. S., & Hermawan, H. (2021). Meningkatkan Kualitas Pengalaman Wisatawan dengan Pelayanan Kepemanduan dan Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Wisata Nglanggeran-Studi Pendahuluan. *Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCCLC)*, 1(1), 45–64.

- Mahalizikri, I. F. (2019). Membangun dan Mengembangkan serta Meningkatkan UMKM di Desa Tenggayun. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 185–194. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.171>
- Nurcahyanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Journal of Art and Culture*, 33(3), 395–400. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Prilosadoso, B. H., & Soewasta, A. S. M. (2017). Media Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Cetak Saring untuk Pembuatan Souvenir sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Betisrejo Sragen. *Jurnal Batoboh*, 2(2), 99–108.
- Sayono, J., Putri, D. M., Nofitra, N. P., & Ridhoi, R. (2022). Pendampingan Proforma Keuangan Berbasis Aplikasi PSAK ETAP Bagi UMKM Desa Wisata Padusan Pacet Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 145–151. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4142>
- Widhiastuti, R., Rahmaningtyas, W., Farliana, N., & Kusumaningtias, D. E. (2022). Pemberdayaan Perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui Kreativitas Berbasis Ecoprint. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 237–250. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1208>